

**URGENSI PENDIDIKAN AGAMA LUAR  
SEKOLAH TERHADAP KENAKALAN REMAJA  
DI DESA SEMBUNG KECAMATAN  
PARENGAN KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

**ANNA ROKHMAWATI**

NIM 2006 0 5501 1493

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01406

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2010**

## **ABSTRAKSI**

### **URGENSI PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA SEMBUNG KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN**

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi tersebut di atas adalah sejauhmana daya yang ditimbulkan dari adanya urgensi pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Dari judul di atas, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) yakni urgensi pendidikan agama luar sekolah

Dan variabel terikat (dependent variable), yakni kenakalan remaja

Selanjutnya dalam pembahasan judul tersebut di atas, penulis berangkat dari beberapa rumusan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana pendidikan agama di luar sekolah di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?
- 2 Bagaimanakah tingkat kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?
- 3 Adakah pentingnya pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?

Kemudian sebagai jawaban sementara dari perumusan masalah tersebut di atas, penulis mengemukakan rumusan hipotesa, artinya dugaan sementara yang masih lemah kebenaran masih perlu dibuktikan Adapun rumusan hipotesa tersebut adalah

- 1 Ha Bahwa pendidikan agama luar sekolah berdampak terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban
- 2 Ho Bahwa pendidikan agama luar sekolah tidak berdampak sama sekali terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Kemudian untuk menemukan suatu jawaban dari rumusan masalah di atas, maka perlu adanya metode baik secara teoritis maupun empiris. Adapun secara teoritis metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1 Metode Induktif

Artinya suatu cara berpikir yang berangkat dari suatu kasus khusus, fenomena-fenomena pendapat-pendapat yang khusus dan kemudian dari pendapat dan fenomena yang khusus ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.

- 2 Metode Deduktif

Suatu cara berpikir yang berangkat dari suatu dalil yang berpikir umum yang kemudian diaplikasikan pada suatu peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus.

Sedangkan secara empiris metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- 1 Metode Observasi

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

- 2 Metode Interview

Metode ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh data keadaan umum siswa, misalnya untuk mencari data tentang variabel, urgensi pendidikan agama luar sekolah serta kenakalan remaja

### 3 Metode Dokumentasi

Metode ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh data yang menyangkut semua hal yang bersifat statistik di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

### 4 Metode Questioner

Metode ini dipergunakan peneliti untuk memperoleh data tentang urgensi pendidikan agama luar sekolah dan kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Dengan cara menyebarkan angket pada responden, dimana dari pertanyaan tersebut setelah tersedia jawaban sehingga responden tinggal menulis salah satu dari alternatif jawaban yang dianggap benar

Selanjutnya untuk menganalisa data dari angket tersebut, penulis pergunakan teknik analisa statistik dengan rumus korelasi yang sekaligus untuk menjawab dari rumusan hipotesa tersebut di atas Adapun formula dari rumus korelasi adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Setelah penulis membahas secara panjang lebar dari keseluruhan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut

#### 1 Secara Teoritis

Pada prinsipnya pendidikan luar sekolah adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar dan bertujuan untuk membentuk seorang siswa agar berkembang bakat, martabatnya, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai akhlak mulia menjadi generasi yang berilmu pengetahuan yang tinggi bertaqwa kepada Allah SWT

Sedangkan yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah yang melakukan tindakan di luar batas, menyimpang dari norma tata tertib masyarakat, maka bisa dikategorikan sebagai anak-anak remaja yang nakal

- a Bahwa pendidikan agama luar sekolah di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban cukup baik
- b Bahwa kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban sebatas mabuk-mabukan dan berkelahi saja

## 2 Secara Empiris

Setelah peneliti menganalisa data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan dari responden penelitian yakni 30 siswa yang sekaligus untuk menjawab hipotesa-hipotesa yang telah diajukan, maka dari hasil penghitungan dengan teknik analisa statistik dengan rumus korelasi dapat diketahui bahwa "r" dari hasil observasi dapat diketahui sebesar = 0,513

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa "r" yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 0,513 Sedangkan pada taraf signifikansi 5% diketahui "r" dalam tabel (rt) sebesar 0,361 dan pada taraf signifikansi 1% diketahui "r" dalam tabel (rt) adalah sebesar 0,463

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp 4 (empat) eksemplar  
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro  
D1

### **BOJONEGORO**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama ANNA ROKHMAWATI

NIM 2006 05 501 1493

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01406

Judul URGENSI PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA DI DESA SEMBUNG KECAMATAN  
PARENGAN KABUPATEN TUBAN

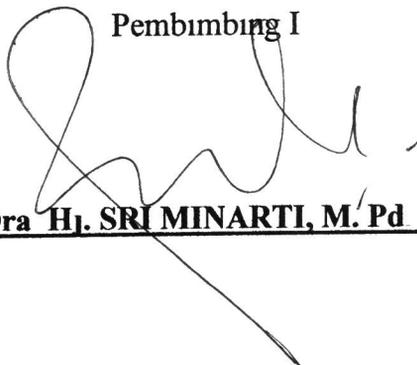
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Bojonegoro, 20 Juni 2010

Pembimbing I



Dra. Hj. SRI MINARTI, M. Pd. I

Pembimbing II



Drs. H. ANAS YUSUF, M. Pd.

## PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini telah dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari                    Ahad

Tanggal              20 Juni 2010

Megesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

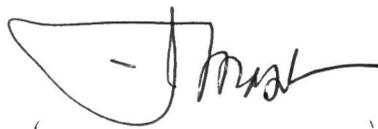
Ketua



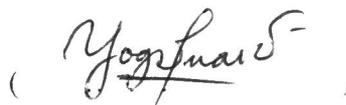
(Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I.)

### Dewan Penguji

1 Ketua              Drs. M. Masjkur, M.Pd.I.



2 Sekretaris        H. Yogi Prana Izza, LC, MA



3 Penguji I           Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I.



4 Penguji II         Drs. H. Anas Yusuf, M.Pd.I.



## MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ح</sup>

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : 11)

Artinya “... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depag RI *Al Qur an dan terjemahnya* Toha Putra, Semarang, 1995 hal 910-911

## **PERSEMBAHAN**

- 1 Untuk kedua orang tuaku tersayang, yang telah mendidik dan membesarkanku
- 2 Adik-adikku tercinta yang selalu menyemangati setiap langkahku
- 3 Dan semua teman dekatku yang memotivasiku dalam perkuliahan

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “URGENSI PENDIDIKAN AGAMA LUAR SEKOLAH TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA SEMBUNG KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN”

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rosulullah SAW yang telah berjuang menyiarkan agama Islam

Dengan selesainya skripsi ini tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan persetujuan dan pengarahan sehingga terwujudlah skripsi ini
- 2 Ibu Dra Hj Sri Minarti, M Pd I, selaku dosen Pembimbing I yang telah berkorban tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini
- 3 Bapak Drs H Anas Yusuf, M Pd I, selaku dosen Pembimbing II yang juga mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini

- 4 Bapak Harsoyo, selaku kepala Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban beserta segenap staf pegawai yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
- 5 Segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan segala kemudahan yang berkenaan dengan penyusunan skripsi ini

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari para pembaca yang budiman.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah memberikan balasan segala amal bantuan, dan semoga amal baik tersebut dicatat sebagai amal sholeh. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Bojonegoro, 9 Mei 2010

Penulis



**ANNA ROKHMAWATI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F Hipotesis	7
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	8

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A Pendidikan Agama Luar Sekolah	11
1 Pengertian Pendidikan Agama Luar Sekolah	11
2 Pendidikan Agama Luar Sekolah	13
3 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Luar Sekolah	15
4 Macam-macam Pendidikan Agama Luar Sekolah	21
B Kenakalan Remaja	26
1 Pengertian Kenakalan Remaja	26
2 Jenis-jenis Kenakalan Remaja	27
3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	28
C Urgensi Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja	31

## BAB III METODE PENELITIAN

A Populasi dan Sampel	34
1 Populasi	34
2 Sampel	35
B Jenis dan Sumber Data	36
1 Jenis Data	36
2 Sumber Data	37
C Metode Pengumpulan Data	37
1 Metode Observasi	37

2	Metode Interview	38
3	Metode Questioner/Angket	38
4	Metode Dokumenter	39
D	Teknik Analisa Data	40
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>		
A	Penyajian Data	42
1	Data Tentang Kondisi Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban	42
2	Data Tentang Pendidikan Agama Luar Sekolah	46
3	Data Tentang Kenakalan Remaja	47
B	Analisis Data	49
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A	Kesimpulan	61
B	Saran-saran	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Tentang Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya	43
Tabel 2	Data Tentang Jumlah Penduduk Menurut Pendidikannya	44
Tabel 3	Data Tentang Silsilah Kepemimpinan Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban	44
Tabel 4	Data Tentang Jumlah Peternakan di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban	45
Tabel 5	Hasil Angket Tentang Pendidikan Agama Luar Sekolah (Variabel x)	46
Tabel 6	Hasil Angket Kenakalan Remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban (Variabel y)	47
Tabel 7	Keterangan Tentang Skor Jawaban Angket	51
Tabel 8	Jumlah Skor Dari Masing-Masing Responden Dan Pada Masing-Masing Variabel x dan y	52
Tabel 9	Deviasi Tiap-tiap Score Variabel x	54
Tabel 10	Deviasi Tiap-tiap Score Variabel y	56
Tabel 11	Hasil Kuadrat Dan Jumlah Dari Deviasi x Dan y	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengetahuan agama serta budi pekerti merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, untuk membentuk kepribadian yang luhur, berakhlak yang mulia, karena akan sangat menentukan baik buruknya suatu bangsa, Negara, karena pendidikan akhlak merupakan pegangan hidup serta pandangan hidup serta pandangan hidup suatu bangsa terutama bangsa Indonesia, disamping Pancasila sebagai pandangan hidup (way of life)

Pada saat ini remaja atau pelajar sangat memerlukan pembinaan akhlak dari orang tua, guru atau orang yang mampu, sebab masa yang dilalui merupakan masalah yang baru di alamnya, terutama bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah atau anak yang baru menginjak usia dewasa. Pada tahun-tahun yang awal mereka sudah tidak mau dianggap sebagai anak-anak lagi, tetapi ia belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa.

Pada masa-masa ini mereka ingin mendapatkan perhatian dari orang lain, terutama dari lawan jenisnya, ada yang mengungkapkan dengan

merokok, membolos dalam sekolah, berkelahi (tawuran) serta menantang peraturan sekolah ataupun lingkungan masyarakat

Sebagaimana yang dikatakan oleh H Paimun dan Noor Suparyanti *“Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa, anak yang menginjak masa remaja sudah tidak dianggap sebagai anak lagi, tetapi belum diterima sebagai orang dewasa, mereka baru mencari identitas diri, ada yang ditunjukkan dengan cara merokok, menentang peraturan orang tua maupun peraturan sekolah”*<sup>1)</sup>

Bila kita memperhatikan zaman sekarang ini, banyak terjadi kemerosotan budi pekerti atau akhlak terutama sekali di negara barat yang memiliki peradaban yang menyimpang dari norma-norma agama Islam dan peradaban tersebut sudah mulai masuk ke negara Indonesia yang telah merusak budi pekerti atau akhlak anak bangsa sebagai generasi penerus orang tua, guru (pendidik) serta petugas-petugas keamanan lainnya sering dipusingkan oleh ulah dan tingkah laku para remaja yang rusak akhlak dan budi pekertinya Mereka itu adalah dari keluarga orang kaya raya Anak-anak orang kaya berpangkat, sampai anak-anak jalanan

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya Unsur yang paling menentukan keberhasilannya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru gurulah ujung tombak pendidikan

<sup>1)</sup>H Paimun dan Noor Suparyanti *Psikologi Perkembangan* (Jakarta Depag 1998) hal 3

sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan anak, agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Namun orang tua juga harus bisa memberikan suri tauladan yang baik, yaitu orang tua harus memberikan contoh dalam hal tingkah laku perbuatan, seperti yang dilakukan Rasulullah SAW kepada para pengikutnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ahzab 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

Artinya “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak yang menyebut Allah*”<sup>2)</sup>

Dengan contoh tingkah laku perbuatan tersebut, tumbillah gejala identifikasi, yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, namun peran orang tua tidaklah mutlak, sebab orang tua bukan segala-galanya, peran serta dari keluarga masyarakat dan pemerintah tetap dibutuhkan. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, mulia*

<sup>2)</sup> Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: UD Mekar 2000) hal 670

*serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara”<sup>3)</sup>*

Dengan realita yang ada seperti sekarang ini, banyak terjadi istilah kenakalan remaja, biasanya kenakalan terjadi pada seseorang karena orang tersebut merasakan ketidakadilan pada dirinya. Sebagai usaha orang tua dalam mendidik keluarganya harus bisa memilih, mengarahkan dan menempatkan keluarganya ke dalam lingkungan yang baik.

Dari realita tersebut di atas, maka muncullah suatu masalah yang cukup menarik untuk diketahui tentang urgensi pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja di desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

## **B Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “Urgensi Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”. Dalam judul ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah di atas sebagai berikut:

### 1 Urgensi

*“Keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting”<sup>4)</sup>*

### 2 Pendidikan

*“Bimbingan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”<sup>5)</sup>*

<sup>3)</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung Citra Umbara, 2003, hal 9

<sup>4)</sup> Pusat Bahasa Diknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka 2001), hal 1252

<sup>5)</sup> Purwa Darmanto *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta tp 1989) hal 9

### 3 Agama

*“Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”*<sup>6)</sup>

### 4 Luar Sekolah

Luar adalah *“Daerah, tempat dan sebagainya yang tidak merupakan bagian dari sesuatu itu sendiri”*<sup>7)</sup> Sedangkan sekolah adalah *“Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”*<sup>8)</sup>

### 5 Kenakalan Remaja

*“Tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku di masyarakat”*<sup>9)</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebagai upaya menelaah dan mengkaji urgensi pendidikan agama luar sekolah atau non formal terhadap kenakalan remaja

## C Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut

- 1 Adanya sebagian kalangan remaja yang terjerumus ke dalam lingkungan yang rusak sehingga mempunyai ulah yang mengganggu warga
- 2 Karena pendidikan agama luar merupakan faktor dari faktor-faktor pendidikan yang berpengaruh terhadap generasi muda Indonesia selanjutnya
- 3 Kajian penting yang perlu dibahas untuk membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

<sup>6)</sup> Depdikbud, *Op Cit* hal 772

<sup>7)</sup> Pusat Bahasa Diknas, *Op Cit* hal 685

<sup>8)</sup> *Ibid* hal 1013

<sup>9)</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta tt, 1991), hal 772

- 1 Bagaimana pendidikan agama di luar sekolah di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?
- 2 Bagaimanakah tingkat kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?
- 3 Adakah pentingnya pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?

## **E Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

- 1 Tujuan penelitian
  - a Untuk mengetahui pendidikan agama di luar sekolah tepatnya di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban
  - b Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban
  - c Untuk mengetahui sejauhmana pendidikan agama di luar sekolah berdampak terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

## 2 Signifikasi penelitian

Penelitian ini, dilakukan dengan harapan akan berguna untuk hal-hal sebagai berikut

- a Signifikasi Ilmiah Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran atau bahan rujukan dalam usaha

meningkatkan keberhasilan siswa-siswi dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sebagai pemenuhan syarat mencapai gelar akademik Sarjana Pendidikan Agama Islam

b Signifikasi Sosial Praktis

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mencari pemecahan masalah di daerah penelitian untuk mencari solusi tentang kenakalan remaja

## **F Hipotesis**

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian. Adapun hipotesa yang disajikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Ha: Bahwa pendidikan agama luar sekolah berdampak terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Ho: Bahwa pendidikan agama luar sekolah tidak berdampak sama sekali terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

## **G. Metode Pembahasan**

### **1 Metode Induktif**

Metode induktif, yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan khusus, kemudian dibawa kepada kesimpulan yang umum Sutrisno Hadi mengatakan bahwa cara berpikir induktif adalah sebagai berikut *“Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”*<sup>8)</sup>

## 2 Metode Deduktif

Metode deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa *“Deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus”*<sup>9)</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu penelitian yang diatur sesuai dengan urutannya, agar dapat mengetahui mana yang perlu dibahas terlebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian, sehingga dalam pembahasan

<sup>8)</sup> Sutrisno Hadi *Metode Research I* (Yogyakarta Yayasan Psikologi UGM, 1987) hal 36

<sup>9)</sup> *Ibid* hal 42

penelitian skripsi ini di samping mudah dipahami juga mempermudah untuk mencapai tujuan yang dimaksud

Adapun dalam pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi dua bagian, yaitu a Bagian teoritis, yang dimaksud dengan bagian teoritis adalah menyusun yang bersumber dari buku-buku kepustakaan (library research), b bagian empiris, yang dimaksud dengan bagian empiris ialah penyusunan yang berdasarkan hasil penelitian di lapangan (field research)

Dalam penyusunan skripsi ini digunakan sistematika pembahasan yang meliputi Bab I sampai dengan Bab V Adapun masing-masing bab meliputi

Bab I Pendahuluan latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka Pada sub ini masalah yang berdasarkan teoritis terdiri dari sub

A Mengenai pendidikan agama luar sekolah yang meliputi pengertian pendidikan agama luar sekolah, dasar dan tujuan pendidikan agama luar sekolah, dasar dan tujuan pendidikan agama luar sekolah dan pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah

- B Mengenai kenakalan remaja yang meliputi pengertian kenakalan remaja, macam-macam kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja
  - C Urgensi pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja
- Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data
- Bab IV Laporan Hasil Penelitian, disini membahas tentang penyajian data dan analisa data
- Bab V Penutup merupakan bab terakhir dalam skripsi tersebut yang berisikan kesimpulan dan saran-saran serta disajikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Luar Sekolah

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Luar Sekolah

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan agama luar sekolah, maka terlebih dahulu akan penulis tegaskan tentang pendidikan agama

Pada dasarnya pengertian pendidikan dapat dilihat dari dua segi, yaitu

*a Segi individual dan*

*b Segi sosial-kultural*<sup>1)</sup>

Dari segi individual, pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik kearah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar atau pembawaan sampai pada titik optimalnya, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan tersebut berlangsung secara bertahap yang berbeda-beda intensitas dan ekstensitasnya bagi masing-masing individu anak didik, pertumbuhan dan perkembangan tersebut berjalan berdasarkan atas hukum-hukum, yaitu hukum perkembangan kesatuan organis, yang

---

<sup>1)</sup> HM Arifin *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta tp 1995) hal 68

menganggap bahwa perkembangan manusia berlangsung secara menyeluruh baik fungsi-fungsi kejiwaannya maupun fungsi-fungsi fisiologisnya, yang satu sama lainnya saling berkaitan

Hukum perkembangan menyatakan bahwa setiap anak/manusia berbeda-beda kecepatan perkembangannya baik yang berkaitan dengan fungsi-fungsi kejiwaannya maupun fisiologisnya kadang-kadang salah satu fungsi psikologisnya berkembang lebih cepat daripada fungsi fisiologisnya (jasmaniah) dalam periode waktu tertentu, akan tetapi kadang-kadang sebaliknya

Fungsi fisiologisnya berkembang lebih cepat dari fungsi kejiwaannya atau dapat juga terjadi salah satu fungsi kejiwaannya lebih lambat daripada fungsi kejiwaannya lainnya, misalnya fungsi berpikir anak lebih cepat berkembang daripada fungsi perasaannya atau sebaliknya

Hukum yang ketiga ialah konvergensi yang menyatakan bahwa perkembangan anak didik/manusia berlangsung secara interaktif (saling pengaruh-mempengaruhi) antara kemampuan dasar dengan kemampuan sekitar

Pendidikan dilihat dari segi kultural (kebudayaan)

Maka dapat didefinisikan sebagai *“proses kebudayaan melalui nilai-nilai kultural masyarakat dengan cara menstransfer atau*

*transformasi nilai-nilai kebudayaan tersebut untuk diwariskan kepada generasi yang lebih muda oleh generasi yang lebih tua”<sup>2)</sup>*

## 2 Pendidikan Agama Luar Sekolah

Dalam memberikan pengertian pendidikan agama luar sekolah ada beberapa pendapat yang mengatakan diantaranya adalah sebagai berikut

*“pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik kedewasaan, sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara tersebut, sebab tiap-tiap kali orang butuh mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) sampai sejauhmanakah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujudnya atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan”<sup>3)</sup>*

Sedangkan menurut Mochammad Fadli Al-Djamali berpendapat

*“Bahwa pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, yang menyangkat derajat kemamustaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajalnya (pengaruh dari luar)”<sup>4)</sup>*

Menurut kamus bahasa Indonesia Diknas *“Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”<sup>5)</sup>*

Ki Hajar Dewantara dalam kongres taman siswa yang perkara pada tahun 1930 menyebutkan

*“Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan , karakterk) pikiran (intelekt) dan tubuh anak dalam tanam siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan jiwanya”<sup>6)</sup>*

<sup>2)</sup> H M Arifin *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta tp 1995) hal 40

<sup>3)</sup> Sumadi Suryabrata *Metode Penelitian Survey* (Jakarta CV Rajawali 1989) hal 319

<sup>4)</sup> H Aminuddin Rasyad, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta tp 1994) hal 41

<sup>5)</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1989) hal 204

<sup>6)</sup> *Ibid* hal 310

Di dalam GBHN tahun 1983 disebutkan bahwa *“pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah”* <sup>7)</sup>

Seperti yang dikatakan oleh A T Sugito

*“Bahwa pendidikan luar sekolah, termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti berbagai kursus pelatihan keterampilan perlu ditingkatkan kualitasnya dan diperluas dalam rangka mengembangkan sikap mental, minat, bakat Keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat serta menyiapkan dan memberi bekal kepada warga belajar agar mampu bekerja dan berwirausaha serta meningkatkan martabat dan kualitas kehidupannya”* <sup>8)</sup>

Dari pengertian pendidikan di atas, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan luar sekolah adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar dan bertujuan untuk membentuk seorang siswa agar berkembang bakat, martabatnya, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai akhlak mulia menjadi generasi yang berilmu pengetahuan yang tinggi bertaqwa kepada Allah SWT Hal ini sesuai Undang-Undang Pendidikan Nasional dengan pasal 8 dan 9 pasal 8 yang berbunyi *“Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan’* Pasal 9 *“Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”* <sup>9)</sup>

---

<sup>7)</sup> *Ibid* hal 91

<sup>8)</sup> AT Sugito *Tanya Jawab Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta tp, 1993), hal 115

<sup>9)</sup> Sukarno DM, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta CV Mim Jaya Abadi) hal 12

Dengan demikian dapat penulis ambil pemahaman bahwa pendidikan agama luar sekolah adalah proses bimbingan atau pimpinan yang berkaitan dengan segala bentuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak didik mulai dari pemberian pengetahuan dan keterampilan dasar agama (baca tulis Al Qur'an dan ilmu agama lainnya) dan kepercayaan nilai moral, norma sosial sampai pandangan hidup yang dianggap perlu bagi anak untuk dapat berperan dalam masyarakat dan dalam lingkungan keluarga, sehingga pendidikan luar sekolah akan tetap berfungsi kapan dan dimana saja karena pada dasarnya pendidikan agama luar sekolah adalah bagian dari pengimplementasi konsep pendidikan seumur hidup

### 3 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Luar Sekolah

Sedangkan menurut H A Mawardi Sutedjo dalam bukunya yang berjudul "*Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*" mengemukakan

*"Lembaga pendidikan agama yang memberikan pengajaran dan penguasaan khusus agama Islam seperti Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, Madrasah Takhasus, Majelis Ta'lim, dan sekolah kedinasan Keagamaan yang pada waktu sekarang ini telah berperan dalam mencetak tenaga-tenaga spesialis atau ahli dalam keagamaan, sekaligus menjadi pembinaan pendidikan yang agama pada berbagai satuan pendidikan agama pada berbagai satuan pendidikan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air"* <sup>10)</sup>

Adapun mata pelajaran yang diajarkan, yaitu bidang pendidikan agama Islam sebagai pelajaran tambahan pengetahuan untuk mencetak generasi-generasi masa depan yang cerdas, terampil dan berpengetahuan

<sup>10)</sup> Mawardi Sutedjo *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Depag 1990), hal 32

tinggi, berakhlakul karimah yang dilandasi dengan iman dan taqwa, dengan mata pelajaran diantaranya membaca, menulis huruf-huruf Al Qur'an, ilmu tajwid, ilmu fiqh, aqidatul awwam, bahasa arab, akhlaqul banin, dan kitab-kitab lain sesuai dengan jenjang atau kelasnya

Dasar pelaksanaan dalam pembinaan akhlak siswa dalam lingkungan masyarakat meliputi tiga macam diantaranya

*a Dasar religius*

*b Dasar yuridis hukum*

*c Dasar sosial religious*<sup>11)</sup>

1) Dasar religius

Yang menjadi religius dalam pendidikan akhlak di atas adalah dasar yang bersumber dari Al Qur'an dan hadits Nabi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, dalam Al Qur'an dan hadits telah banyak disebutkan tentang kriteria suatu perbuatan, yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang baik secara perseorangan maupun masyarakat terutama pada pembinaan dalam masyarakat umumnya dan khususnya pada seorang siswa Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran agama Islam secara (kaffah) keseluruhan sebagai pola hidup yang memantapkan mana yang baik dan mana yang buruk

Al Qur'an sebagai sumber dari sumber hukum yang berisikan tentang segala kejadian yang ada di dunia ini berisikan tentang hukum

<sup>11)</sup> H Zuhairini Dra., dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang Biro Ilmiah Fak Tarbiyah IAIN, 1981), hal 19

dan peraturan yang harus ditaati oleh setiap insan yang hidup di dunia ini. Karena itulah Al Qur'an dijadikan sebagai sumber dasar hukum adanya pembinaan akhlak terhadap masyarakat, dalam arti pembinaan siswa tentang akhlak sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an surat

Al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan apa yang diberikan kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya, maka tinggalkanlah dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.”*<sup>12)</sup>

Berdasarkan pada firman Allah tersebut jelaslah bahwa Rasulullah SAW adalah utusan Allah untuk memberikan ajaran kepada umatnya, apabila Rasul memberikan ajaran yang harus kita anut, maka kita terima dan demikian sebaliknya jika Rasul melarang berbuat sesuatu, maka hendaklah kita tinggalkan.

Selain dasar dari Al Qur'an pendidikan akhlak berdasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ فِكْرَكُمْ مِنَ الْإِحْلَاقِ

*“Bahwasanya aku dibangkitkan untuk menyempurnakan akhlak yang utama, yaitu budi pekerti yang tinggi.”*<sup>13)</sup>

<sup>12)</sup> Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: UD Mekar 2000) hal 265

<sup>13)</sup> Depag RI. *Op Cit* hal 25

Hadits tersebut menjelaskan umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman kependaian, yaitu jalan kebenaran agar manusia menjadi manusia yang berakhlak mulia. Mulia di hadapan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lebih-lebih di lingkungan negara dan agama. Jadi, jelas bahwa Al Qur'an dan Al Hadits menjadi pedoman hidup bagi umat muslim, maka sudah jelas keduanya merupakan sumber pembinaan perilaku manusia saat ini.

## 2) Dasar yuridis hukum

Dasar yuridis, yaitu dasar yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Indonesia yang dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama.

Adapun dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga unsur:

- a) Dasar idil, yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang bersumber dari dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila dalam sila ketuhanan yang maha esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap warga negara harus percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Juga dalam sila kedua dari Pancasila "*kemanusiaan yang adil dan beradab*", ini berarti bahwa dalam kehidupan manusia Indonesia haruslah beradab atau berakhlak.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya pembinaan agama siswa dalam lingkungan masyarakat, karena anak adalah generasi penerus perjuangan bangsa Indonesia ke depan

b) Dasar struktural dari pendidikan agama adalah Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 29 ayat 1 12

- *“Negara, berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa*
- *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan itu”*<sup>14)</sup>

Berdasarkan pada pasal tersebut, maka pendidikan agama perlu sekali diberikan dalam rangka membentuk manusia yang beragama, berbudi pekerti yang luhur sehingga akan terbina kesatuan dan persatuan bangsa

3) Dasar sosial psikologis

Itulah terbukti sejak dahulu, bahwa manusia hidup di dunia ini tidak akan terlepas dari rasa keinginan untuk hidup bermasyarakat, tidak seorang pun yang ingin hidup menyendiri, keinginan itu selalu timbul. Sebab pada hakekatnya manusia itu mempunyai dua kebutuhan hidup yang pokok serta sering berhubungan dan itu hanya akan diperoleh di dalam kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan itu ialah kebutuhan fisik dan psikis

---

<sup>14)</sup> GBHN dan UUD 1983 hal 9

Termasuk kebutuhan fisik adalah makan, minum, perkawinan dan istirahat Manusia di dalam memenuhi kebutuhan tersebut ada kalanya melalui jalan atau cara yang wajar, baik dan terpuji, tetapi ada kalanya melalui jalan yang tercela yang berakibat sangat negatif bagi manusia sendiri

Sedangkan yang termasuk kebutuhan psikis adalah agama Apabila kedua kebutuhan itu telah terpenuhi lebih-lebih masalah agama (kebutuhan psikis), maka akan merasa aman, tenang dan bahagia Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Dra Zuhairini, dkk bahwa

*“Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya”<sup>15)</sup>*

Apabila manusia mempunyai pegangan hidup, yaitu agama, maka akan merasa aman, tenang dan bahagia bilamana mereka dapat mengabdikan dan mendekatkan diri kepada dzat Yang Maha Kuasa tersebut Begitu pula orang yang memeluk agama Islam, karena itulah manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah hanya cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri saja yang berbeda, menurut agama dan kepercayaannya masing-

---

<sup>15)</sup> Zuhairini H, Dra, *Op Cit* hal 23

masing. Dan bagi orang muslim pentinglah kiranya pendidikan agama Islam sebab dengan pendidikan inilah mereka dapat mengabdikan dan beribadah dengan ajaran Islam yang baik

Tujuan daripada pendidikan agama luar sekolah adalah

- a *Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berilmu pengetahuan tinggi agar nanti menjadi anak yang sholeh dan sholehah*
- b *Mempunyai ilmu agama yang kaffah (sempurna) sehingga ilmunya dapat dimanfaatkan baik untuk dirinya sendiri lebih-lebih untuk orang lain*
- c *Mengangkat tahapan pendidikan agama siswa dalam masyarakat berdasarkan agama Islam yang diturunkan kepada Nabi SAW untuk membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang telah dibuat oleh Allah baginya begitu pula untuk memberi tanda bagi beberapa jenis tingkah laku yang mana yang baik dan mana yang buruk, dan menanamkan pendorong akhlak dalam hati manusia<sup>16)</sup>*

#### 4 Jenis-jenis Pendidikan Agama Luar Sekolah

Sebelum menentukan jenis-jenis prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu perlu diketahui hasil apa yang diharapkan bisa diperoleh anak setelah mengikuti proses belajar

Ada tiga aspek pendidikan yang diharapkan bisa dicapai setelah anak mengikuti pendidikan, di antaranya adalah

- a *“Aspek pengetahuan (cognitive) .*
- b *Aspek gerak (psychomotor skill)*
- c *Aspek perasaan (affective)”<sup>17)</sup>*

ad a Aspek pengetahuan (cognitive)

<sup>16)</sup> Mawardi Sutedjo *Op Cit* hal 45

<sup>17)</sup> Drs Abdul Gafur M.Sc *Disain Instruksional* (Solo Tiga Serangkai 1986), hal 51-52

Pada aspek pendidikan yang pertama ini, diharapkan setelah mengikuti proses belajar dan mengajar, pengetahuan anak bisa lebih berkembang dan lebih luas, sehingga pada saat anak harus hidup di tengah-tengah masyarakat nanti, mereka tidak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri

Kemampuan dalam aspek pengetahuan (cognitive) ini meliputi

- 1) *“Menghafal (recall)*
- 2) *Pengenalan (recognition)*
- 3) *Membedakan (discrimination)*
- 4) *Pembentukan konsep (consep formation)*
- 5) *Pemecahan masalah (problem solving)”*<sup>18)</sup>

Dengan berbekal kemampuan-kemampuan seperti tersebut di atas, diharapkan anak akan mampu menghadapi segala kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya di masyarakat

#### ad b Aspek gerak (Psychomotor skill)

Hasil belajar yang berbentuk aspek psychomotor, berupa hasil belajar yang dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan anak, karena aspek pendidikan psychomotor berupa ketrampilan atau skill nyata yang diperlihatkan oleh anak didik setelah mereka mengikuti pendidikan tertentu

Tentang aspek psychomotor skill ini, Dr Nana Sudjana Dj mengemukakan pendapatnya bahwa *“Hasil belajar pada*

---

<sup>18)</sup> *Ibid* hal 51

*bidang psikomotorik ini tampak dalam bentuk ketiampilan atau skill yakni kemampuan dalam bertindak dan bersikap individu”<sup>19)</sup>*

Jadi, setelah mendapat suatu pendidikan diharapkan anak didik mampu mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari

ad c Aspek perasaan (afective)

Pada aspek affective, yang menjadi sasaran pokok adalah perubahan batiniah atau rohaniyah anak didik yang menyangkut pada nilai sikap dan keyakinan terhadap suatu pengetahuan yang telah mereka terima dari pendidik

Hal ini sesuai dengan pendapat Wingkel yang diungkapkan dalam sebuah karyanya, bahwa *“Aspek afektif ini adalah berhubungan dengan fungsi psikis yang menyangkut aspek nilai dan sikap keyakinan”<sup>20)</sup>*

Jadi, setelah mendapatkan pelajaran dari para pendidik, diharapkan anak didik memiliki kesadaran bahwa apa yang telah diajarkan oleh para pendidik tersebut adalah benar dan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap dan perbuatan sehari-hari

<sup>19)</sup> Dr Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung Sinar Baru 1988) hal 54

<sup>20)</sup> Wingkel *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta Gramedia 1984) hal 15

Berdasarkan pada ketiga aspek pendidikan yang telah dijelaskan di atas, maka bisa penulis kemukakan jenis-jenis Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut

- 1) Prestasi belajar yang berhubungan dengan aspek pengetahuan (Cognitive)

Seorang anak didik dikatakan memperoleh prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila pengetahuan anak didik setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi berkembang dan semakin luas, yang hal itu bisa diketahui setelah diadakan evaluasi

- 2) Prestasi belajar yang berhubungan dengan aspek gerak (Psychomotor skill)

Baik buruknya prestasi belajar anak didik dalam Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari gerak, tindakan, sikap serta tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari, karena aspek gerak atau aspek psychomotor skill ini bisa tampak dalam bentuk ketrampilan dan para pendidik bisa menilainya, dengan cara memperhatikan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dikatakan telah memperoleh prestasi yang baik dalam

Pendidikan Agama Islam apabila mereka mampu mempraktekkan apa yang mereka pelajari dari para pendidik

- 3) Prestasi belajar yang berhubungan dengan aspek perasaan (Afective)

Sebagaimana aspek pengetahuan (Cognitive), prestasi anak didik juga diukur dengan keberhasilan pada aspek perasaan (Afective) Anak didik dianggap telah memperoleh nilai atau prestasi yang baik apabila mereka mampu mengembangkan perasaan dan penghayatan dalam beragama Islam pada kehidupan mereka sehari-hari

## **B Kenakalan Remaja**

### **1 Pengertian Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal Kenakalan remaja yang dimaksud adalah “*tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku di masyarakat*”<sup>21)</sup> Kenakalan remaja yang terjadi di kalangan anak-anak remaja sangat mengkhawatirkan, karena dari kenakalan remaja bisa menjurus kearah kejahatan Masalah kenakalan di kalangan remaja adalah suatu permasalahan yang patut diperhatikan orang-orang tua Orang tua harus melakukan peran dan tanggung jawabnya

<sup>21)</sup> Depdikbud, *Op Cit* hal 965

untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan di lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pusat atau sentral pembinaan suatu generasi. Selain itu kenakalan remaja juga tanggung jawab kita semua, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Biasanya anak-anak remaja nakal karena mereka mengalami rasa ketidakadilan terhadap dirinya, sehingga akibat atau perilakunya akan menunjang kelainan yang mengarah pada frustrasi. Dari pengertian kenakalan remaja di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Anak-anak remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban yang melakukan tindakan di luar batas, menyimpang dari norma tata tertib masyarakat, maka bisa dikategorikan sebagai anak-anak remaja yang nakal. Demikian sebaliknya, tingkah laku para remaja di Desa Sembung yang tidak menyalahi/menyimpang dalam arti sudah sesuai dengan norma dan tata tertib yang ada, maka tergolong mereka anak-anak remaja yang taat atau remaja yang baik.

Kenakalan remaja yang ada di Desa Sembung khususnya dan di negara kita pada umumnya agar bisa diminimalisir, maka penulis ingin menyampaikan semboyan yang disampaikan dalam dunia medis yang berbunyi *“prevention is beter than cure yang artinya pencegahan lebih baik daripada pengobatan”* <sup>22)</sup>

---

<sup>22)</sup> Emil H. Tabunan, *Mencegah Kenakalan Remaja* (Bandung: Indonesia publishing house kotak pos 85), hal. 14

## **2. Macam-macam Kenakalan Remaja Di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban**

Kenakalan remaja sudah merajalela dimana-mana bahkan sudah banyak yang menjurus kearah kejahatan yang mengganggu ketentraman masyarakat banyak anak-anak remaja yang terlibat berbagai macam perlakuan yang menyimpang dari norma antara lain coret-coret, ada yang terlibat pencurian, perkelahian, baik antar individu maupun kelompok, anak yang tidak patuh atau taat kepada orang tuanya, ngebut di jalan raya, mabuk-mabukan, berkumpul di pinggir-pinggir jalan, merokok, penyalahgunaan narkoba, pengerusakan sarana umum dan lain-lain

Dari perlakuan anak-anak remaja di atas, hal tersebut sangat memprihatinkan bagi kita semua, maka kewajiban kita semua terutama lingkungan keluarga yang paling banyak pengaruhnya, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga harus membantu untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang terjadi pada anak-anak remaja

## **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban**

Dari hasil penyelidikan para psikologi dikatakan bahwa *“Manusia ternyata berbeda, apa yang diperkirakannya, yang dirasakannya, berbeda pula gerak-geriknya dan lain sebagainya”*<sup>23)</sup> Dengan pendapat para

<sup>23)</sup> Mahfud Sholahuddin *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Bandung PT Bina Ilmu 1989) hal 80

psikologi di atas dengan melihat realita yang ada di masyarakat, memang beraneka ragam, dari keanekaragaman masyarakat tersebut ada faktor-faktor penyebabnya

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain

a Faktor kejiwaan

Remaja sehubungan dengan perkembangan pribadinya yang sangat pesat, biasanya mengalami gangguan kejiwaan, seperti rasa senang, suka, duka, marah, sedih, gundah dan lain-lain. Gangguan itu akan berubah menjadi kejengkelan apabila anak menghadapi hambatan-hambatan dan jika hambatan-hambatan itu sangat membatasi gerakannya, maka ia akan melampiaskan kejengkelannya melalui tindakan-tindakan kekerasan atau bisa dikatakan frustrasi

b Faktor ekonomi keluarga

Bagi orang tua yang ekonominya lemah (miskin) yang tidak bisa mencukupi kebutuhan anaknya bisa merupakan penyebab frustrasinya anak dan frustrasi tersebut biasanya disalurkan melalui tindakan-tindakan positif maupun negatif. Tindakan yang positif misalnya anak tersebut keluar dari rumahnya dan mencari pekerjaan agar tercukupi kebutuhannya, sedangkan tindakan yang negatif misalnya mencuri,

merampok atau mungkin tindakan amoral lainnya untuk memenuhi kebutuhannya

Keluarga merupakan elemen yang sangat mempengaruhi psikologi anak remaja. Maka dari itu, keutuhan dan keharmonisan keluarga sangat dibutuhkan bagi anak-anak yang masih dalam masa peralihan. Tak jarang, ada anak remaja yang perilakunya menyimpang dikarenakan kurangnya perhatian dan keharmonisan dalam suatu keluarga.

Masalah kenakalan remaja, keluarga menjadi sorotan utama karena keluarga sangat mendasari segala segi perkembangan pribadi seorang anak. Dasar-dasar tersebut diperoleh dari ayah dan ibunya. Anak akan tumbuh dan berkembang menurut pengalaman yang dipelajari dari sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tua. Jadi, bisa dikatakan bahwa nakal atau tidaknya seorang anak sangat tergantung kepada orang tuanya, seperti yang disampaikan oleh Dr. Gorrison bahwa *“sebab-sebab timbulnya kenakalan adalah rumah tangga yang berantakan, kemudian merasa anak yang tidak nyaman, lalu mengalami gangguan kejiwaan tinggal di rumah bersama orang tua”* <sup>24)</sup>

---

<sup>24)</sup> *Ibid* hal 52

Namun demikian, kenakalan remaja bukan saja dialami oleh kalangan miskin saja, tetapi orang tua yang kaya raya yang tidak mampu mendidik anak-anaknya juga akan mempengaruhi kejiwaan anak sedangkan frustasinya biasanya lebih banyak disalurkan melalui tindakan-tindakan yang negatif

c Faktor lingkungan

Para ahli mengatakan bahwa “*kondisi sosial di daerah anak tinggal akan menentukan tingkat kenakalan itu*”<sup>25)</sup> Menanggapi pendapat di atas jelas bahwa setiap orang pasti akrab dengan lingkungannya dan dari lingkungan itulah manusia banyak belajar hal yang baik maupun hal yang buruk. Demikian pula anak remaja yang sedang tumbuh dan berkembang, dia akan sangat mudah terpengaruh dengan masyarakat sekelilingnya

### C. Urgensi Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja

Moch Athiya El Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan agama luar sekolah telah mengumpulkan lima tujuan bagi pendidikan agama luar sekolah, yaitu

- 1 *Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan seterusnya*
- 2 *Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akherat*

---

<sup>25)</sup> Fmil H Tabunan, *Op Cit* hal 50

- 3 *Persiapan untuk mencapai rizki dan pemeliharaan segi kemanfaatannya*
- 4 *Menumbuhkan tali ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu*
- 5 *Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis dan perusahaan tertentu, supaya dapat mencari rezeki dalam hidup dan hidup yang mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan <sup>26)</sup>*

Penulis ingin mengingatkan kembali kepada pembaca bahwa pendidikan agama luar sekolah sangat penting karena tanpa dibekali pendidikan agama yang cukup, remaja pun terjerumus ke dalam perbuatan yang tercela di masyarakat

Pendidikan agama pada dasarnya paling besar pengaruhnya terhadap kenakalan remaja. Hal ini bisa terjadi karena faktor kurangnya pendidikan di masa kecil mereka, atau faktor-faktor lain yang memicu kenakalan remaja seperti faktor kemiskinan, keluarga yang berantakan, atau keluarga yang kaya namun orang tua atau ayah dan ibunya yang tidak sempat komunikasi dengan anak-anaknya karena berbagai kesibukan masing-masing dengan kurangnya komunitas antara orang tua dan anak dan kurangnya kasih sayang, kurangnya pengawasan dan kurangnya kepuasan jiwa, anak akan merasa kurang pengawasan dan kurangnya kepuasan jiwa, anak akan merasa kurang perhatian dan kurang pengertian yang akan mengakibatkan anak mencari kepuasan di luar rumah untuk melepaskan kepuasan isi hatinya dan bergabung dengan kelompok anak-anak remaja yang lain, dan ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kenakalan remaja

<sup>26)</sup> H Mansur, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Depag, 1989), hal 56

Sebagaimana yang dikemukakan Dr Made Pidarta mengatakan

*“Perubahan lingkungan pendidikan Indonesia yang menonjol ialah 1 Perubahan ilmu dan teknologi duma, 2 Perkembangan kehidupan dan cara hidup masyarakat, 3 Penyempurnaan pelaksanaan pendidikan, 4 Peningkatan pendidikan afeksi untuk mengimbangi perkembangan kognisi, dan 5 Pembinaan generasi penerus agar mampu meneruskan pembangunan”* <sup>27)</sup>

Kemudian tak kalah pentingnya dengan pendidikan agama di luar sekolah, karena hal ini juga bisa mempengaruhi kenakalan remaja, dengan anak-anak usia yang putus sekolah, akibatnya akan menambah pengangguran, kalangan remaja yang tidak terorganisir dalam kepadatan penduduk masyarakat itu sendiri akan mengakibatkan pengaruh kenakalan di kalangan para remaja

---

<sup>27)</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMTK/SMTP* hal 106

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah agar pengetahuan yang dicapai dari penelitian tersebut dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya

Dr Winarno Surachmad, M Sc , mengatakan “*Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan*”<sup>1)</sup> Sedangkan menurut Koentjoroningrat dalam bukunya yang berjudul “*Metode-metode penelitian masyarakat*”, menyatakan bahwa

“ *Metode adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya penelitian ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan*”<sup>2)</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam kegiatan penelitian metode adalah cara kerja yang dipergunakan oleh peneliti dalam usaha mencari, mengumpulkan, mengolah data serta menformulasikan dalam bentuk laporan ilmiah

Berkaitan dengan penelitian, metode merupakan salah satu faktor penting dan menentukan dalam penelitian Berhasil tidaknya penelitian banyak

---

<sup>1)</sup> Dr Winarno Surachmad *Dasar dan Teknik Research* (Bandung Tarsito 1972), hal 131

<sup>2)</sup> Koentjoroningrat Ed *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta Gramedia, 1981) hal 7

dipengaruhi oleh tepat tidaknya memilih dan menentukan metode yang dipergunakan. Dengan memilih dan memakai metode yang tepat, maka penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta memberikan keyakinan secara menyeluruh baik mengenai pengumpulan data, analisa data maupun kesimpulan yang diambil.

Selanjutnya penulis akan mencoba mengemukakan judul tentang “Urgensi Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data

## **A Populasi dan Sampel**

Dalam suatu penelitian menentukan populasi dan sampel adalah keharusan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila populasi sudah ditentukan, maka baru dapat dilakukan penelitian tersebut sehingga variabel-variabel yang akan diteliti dan diukur menjadi jelas dan tertentu jumlahnya. Dengan demikian akan memudahkan dan memperlancar pelaksanaan penelitian itu sendiri.

### **1 Populasi**

Adapun yang dimaksud populasi itu adalah “*Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki baik berupa manusia hewan, maupun benda mati*”<sup>3)</sup>

<sup>3)</sup> Sutrisno Hadi *Statistik II* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Psikologi UGM, 1983) hal. 220

Menurut Drs Arief Furchan dalam bukunya “Pengantar Penelitian dalam Pendidikan” mengatakan bahwa “ *Seluruh anggota kelompok atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas yang menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian*”<sup>4)</sup>

Drs Moh Ali juga menjelaskan bahwa “*Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala yang terjadi*”<sup>5)</sup>

Sedangkan luas populasi sebagai obyek penelitian dalam rangka penelitian skripsi ini dapatlah ditentukan populasinya, yaitu seluruh remaja Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban yang berjumlah 350 remaja

## 2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan

*“Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Sedangkan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 20-15% atau lebih”*<sup>6)</sup>

Sedang Koentjoroningrat mengatakan “*Bahwa yang menjadi obyek sesungguhnya dari sesuatu penelitian adalah sampel*”<sup>7)</sup>

Dengan demikian penelitian terhadap sebagian dari populasi tersebut dari jumlah yang diambil sebanyak 10% sehingga jumlahnya menjadi 30

<sup>4)</sup> Drs Arief Furchan *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya Usaha Nasional 1982) hal 189

<sup>5)</sup> Drs Mohammad Ali *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung Angkasa, 1982) hal 54

<sup>6)</sup> Dr Ny Suharsimi Arikunto *Op Cit* hal 107

<sup>7)</sup> Koentjoroningrat *Metode Penelitian Ilmiah* (Jakarta PT Gramedia, 1983) hal 89

orang (sebagai responden) Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah populasinya sebanyak 300 anak usia remaja dan sifatnya populasi homogen, disamping untuk memudahkan analisa datanya Jadi untuk sampel pada penelitian tersebut berjumlah 30 remaja

## **B Jenis dan Sumber Data**

### **1 Jenis Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif Sutrisno Hadi mengatakan bahwa *“Data yang dapat diukur secara langsung adalah data kuantitatif dan data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif”*<sup>8)</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dijelaskan sebagai

#### **a Data kualitatif meliputi**

- Tingkatan atau tinggi rendahnya pendidikan agama luar sekolah
- Pelaksanaan pendidikan agama luar sekolah di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban
- kenakalan remaja

#### **b Data kuantitatif meliputi**

- Data remaja yang berjumlah 300 orang Desa Sembung
- Jumlah penduduk Desa Sembung yang berjumlah 3 201 jiwa
- Sampel yang berjumlah 30 orang yang diambil dari Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

<sup>8)</sup> Prof Drs Sutrisno Hadi, MA *Op Cit* hal 66

## 2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian

- a Data primer, yaitu anak remaja Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban sebagai sampel Sumber data primer ini juga disebut responden
- b Data sekunder, dimana yang menjadi sumber data sekunder adalah lurah Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, karyawan, guru agama, sumber data ini disebut juga informan Selanjutnya dari data primer akan diperoleh data tentang, data dalam kategori kualitatif, sedang dari sumber data sekunder akan diperoleh data kualitatif

## C Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu

### 1 Metode Observasi

Dijelaskan oleh Drs Moh Ali

*“Bahwa pengamatan langsung (direct observation), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar di kelas Pengamatan tak langsung (indirect observation), yakni pengamatan yang dilakukan dalam suatu obyek penelitian melalui perantara suatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan”<sup>9)</sup>*

<sup>9)</sup> Drs Moh Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung Angkasa, 1982), hal 91

Dalam metode ini penulis menggunakan observasi secara langsung. Metode ini meyakinkan dan melengkapi data-data tentang situasi umum Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban yang meliputi lokasi, struktur organisasi dan data perangkat desa.

## 2 Metode Interview

Menurut Koentjoroningrat, dikatakan bahwa

*“Wawancara atau interview, mencakup cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan dengan orang lain”*<sup>10)</sup>

Dengan demikian metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pertemuan langsung terhadap responden dan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

## 3 Metode Questionare/Angket

Sebagaimana dijelaskan oleh Drs Moh Ali bahwa *“Teknik questionare adalah teknik pengumpulan data dimana penelitian dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden atau informan”*<sup>11)</sup> Metode ini digunakan dengan alasan sebagai berikut

- a. Peneliti dapat memperoleh keterangan-keterangan yang obyektif sesuai dengan yang dibutuhkan
- b. Pertanyaan yang diajukan mencakup beberapa masalah, sehingga jawaban yang dikehendaki memerlukan waktu yang agak lama

<sup>10)</sup> Koentjoroningrat *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, tt) hal 129

<sup>11)</sup> Drs Muhammad Ali *Op Cit* hal 87

- c Orang akan memberikan jawaban dengan bebas tanpa adanya pengaruh dan tekanan

Adapun metode angket dalam penelitian ini adalah metode questionnaire langsung, yaitu *“Daftar pertanyaan yang dikirimkan langsung kepada orang dimintai pendapat, keyakinan atau dimintai untuk memberikan tentang keadaan dirinya sendiri”*<sup>12)</sup>

#### 4 Metode Dokumenter

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah

*“ Suatu cara pengumpulan data, dokumen-dokumen yang ada yakni data yang dikumpulkan orang terlebih dahulu”*<sup>13)</sup>

Juga disebutkan pula

*“Metode dapat dikatakan historis atau dokumen bila penyelidikan ditujukan kepada penguitar dan penyelidikan atau penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumen Hanya metode historis berusaha mencari penjelasan mengenai suatu gejala dalam masa lampau, pada metode dokumenter masih mungkin diadakan penyelidikan mengenai masa sekarang disamping penyelidikan masa lampau”*<sup>14)</sup>

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan situasi dan kondisi dari obyek penelitian seperti keadaan lokasi, fasilitas desa, keadaan pegawai kelurahan dan lain-lain

## D Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, maka peneliti mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

<sup>12)</sup> Prof Drs Sutrisno Hadi, MA *Metodologi Research II* (Yogyakarta Y P Fak Psikologi UGM, 1986), hal 158

<sup>13)</sup> Dr Winarno Surachmad *Dasar dan Teknik Research* (Bandung Tarsito, 1972) hal 96

<sup>14)</sup> *Ibid* hal 156

## 1 Analisa Non Statistik

Adalah menganalisa data dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian. Analisa ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif dianalisa dengan teliti dan sistematis sehingga dapat menghasilkan kalkulasi yang tepat dengan didukung oleh penggunaan metode induksi, deduksi dan komparasi.

## 2 Analisa Statistik

Maksudnya adalah menganalisa mengenai data menurut dasar-dasar statistik. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif. Dalam analisa ini penulis menggunakan teknik yang sesuai dengan data yang dikumpulkan yakni teknik analisa Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 15)$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

$\sum xy$  = jumlah produk dari x dan y

$\sum x^2$  = jumlah deviasi kuadrat x

$\sum y^2$  = jumlah deviasi kuadrat y

<sup>15)</sup> Prof Drs Sutrisno Hadi MA *Metodologi Research II* Yogyakarta YP Fak Psikologi UGM, 1986, hal 158

Teknik analisa ini digunakan untuk pengujian hipotesis tentang urgensi pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A Penyajian Data**

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang sangat penting. Baik tidaknya suatu penelitian ditentukan bagaimana mengolah data yang terkumpul, sehingga mudah dalam perhitungan dan penganalisaan data tersebut.

Data-data yang dapat dikumpulkan oleh penulis disajikan dalam 2 kelompok besar, yaitu

#### **1. Data Tentang Kondisi Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban**

Adapun data perangkat Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut

- a Harsoyo sebagai kepala desa
- b Suyono sebagai sekretaris desa
- c Hariyantoko sebagai kadus krajan
- d Eko S sebagai kadus wirun
- e Ali Nurtaka sebagai seksi kesra

Adapun jumlah penduduk menurut umurnya sebagai berikut

- a 0 – 5 tahun            457 orang
- b 6 – 15 tahun         419 orang
- c 16 – 60 tahun        765 orang
- d 60 tahun keatas     614 orang

Sedangkan jumlah penduduk menurut mata pencahariannya adalah sebagai berikut

Tabel 1

## Data Tentang Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani pemilik tanah	614
2	Petani penggarap tanah	218
3	Buruh tani	1 372
4	Nelayan	-
5	Pengusaha sedang/besar	664
6	Pengrajin/industri kecil	8
7	Buruh industry	152
8	Buruh bangunan	276
9	Buruh pertambangan	-
10	Buruh perkebunan	-
11	Pedagang	519
12	Pengangkutan	25
13	Pegawai negeri sipil	228
14	TNI	18
15	Pensiun PNS/TNI	157

Tabel 2

Data Tentang Jumlah Penduduk Menurut Pendidikannya

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Belum sekolah	219
2	Tidak tamat sekolah	178
3	Tamat SD/ sederajat	627
4	Tamat SLTP/ sederajat	1 026
5	Tamat SMU/ sederajat	712
6	Tamat Akademi/ sederajat	76
7	Tamat Perguruan Tinggi	38
8	Buta huruf	325

Tabel 3

Data Tentang Silsilah Kepemimpinan Desa Sembung Kecamatan Parengan

Kabupaten Tuban

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1	Kancing	1871 – 1902
2	Ngarijan	1902 – 1912
3	Wani	1912 – 1922
4	Joyo Sentiko	1922 – 1942
5	H Abdul Hadi	1942 – 1979
6	Sojo	1979 – 1980
7	Hadi Sutarno	1980 – 1988

8	Sojo	1988 – 1990
9	Jayusman	1990 – 1997
10	Hendro Basuki, SH	1997 – 1999
11	Suhartono	1999 – 2000
12	Suyono	2000 – 2002
13	Pardi, S Pd	2002 – 2007
14	Harsoyo	2007 – sekarang

Tabel 4

Data Tentang Jumlah Peternakan di Desa Sembung Kecamatan Parengan

Kabupaten Tuban

No	Jenis Ternak	Jumlah
1	Sapi perah	-
2	Sapi biasa	1 874
3	Kerbau	-
4	Kambing	2 925
5	Domba	-
6	Kuda	1
7	Ayam	3 241
8	Itik/bebek	118
9	Lainya/kelinci	26

## 2 Data Tentang Pendidikan Agama Luar Sekolah

Untuk mengetahui sejauhmana urgensi pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, penulis dengan menggunakan angket, yang penulis sebarakan pada responden Dalam angket tersebut terdiri dari 10 item atau soal dengan skor nilai sebagai berikut

- a diberi score 3
- b diberi score 2
- c diberi score 1

Selanjutnya akan dijadikan hasil angket, yang diambil dari hasil jawaban responden, yang selengkapnya ada pada tabel berikut

Tabel 5

Hasil Angket Pendidikan Agama Luar Sekolah (Variabel x)

Nomor responden	Item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14
2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
7	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	19
8	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

10	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
11	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
13	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	19
14	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14
15	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	21
16	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	22
17	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	22
18	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	23
19	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	23
20	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	22
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22
22	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	19
23	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	19
24	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	25
25	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	23
26	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	17
27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22
28	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	22
29	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	23
30	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	19
Jumlah											628

### 3. Data Tentang Kenakalan Remaja

Tabel 6

Hasil Angket Kenakalan Remaja di Desa Sembung Kecamatan Pargangan  
Kabupaten Tuban (Variabel y)

Nomor responden	Item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	25
5	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23
6	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	17
7	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22
8	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22
9	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	23
10	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	23
11	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	22
12	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	21
13	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	22
14	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	22
15	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	23
16	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	23
17	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	22
18	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	22
19	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	23
20	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	23
21	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	22
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22
23	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	19
24	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	19
25	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	25
26	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	23
27	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	17

28	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	22
29	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	23
30	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	23
Jumlah											661

## B. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Supaya data yang diperoleh dapat berbicara dan mempunyai arti, maka data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisa secara statistik, untuk mengetahui sejauhmana pendidikan agama luar sekolah mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Oleh sebab itu, penulis menggunakan analisis Product Moment dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ )}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

$\sum xy$  = jumlah produk dari x dan y

$x^2$  = jumlah deviasi kuadrat x

$y^2$  = jumlah deviasi kuadrat y

<sup>1)</sup> Prof Drs Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research II* Yogyakarta, Y P Fak Psikologi UGM, 1986, hal 158

Dalam setiap penelitian, penyajian data merupakan hal yang sangat penting. Baik tidaknya suatu penelitian ditentukan bagaimana mengolah data yang terkumpul, sehingga mudah dalam perhitungan dan penganalisaan data tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Editing data
2. Klarifikasi data
3. Scoring data
4. Tabulasi

Adapun yang dimaksud dari poin-poin di atas adalah:

1. Editing data

Setelah terkumpul seluruh data dari responden yang diteliti, maka dilakukan koreksi terhadap data tersebut. Langkah ini maksudnya untuk menyeleksi data yang diperoleh sehingga terambil hal-hal yang perlu dianalisa lebih lanjut dan ada kaitannya masalah yang diteliti.

2. Klarifikasi data

Data yang terkumpul kemudian diklarifikasikan sesuai dengan indikator dan variabel yang akan diukur. Variabel yang dapat diukur adalah pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja, sedangkan indikatornya adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

kenakalan remaja Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yang dimaksud adalah keadaan pendidikan agama luar sekolah

### 3 Scoring data

Perhitungan skor yang telah diperoleh dari setiap responden pada masing-masing klasifikasi di atas, kemudian kita peroleh dari perhitungan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kategorisasi dari masing-masing responden

Adapun penyekoran pada jawaban angket yang telah terkumpul adalah sebagaimana tabel berikut

Tabel 7

Keterangan Tentang Skor Jawaban Angket

Soal Variabel (x)				Soal Variabel (y)		
a	b	c	Jawaban	a	b	c
3	2	1	Nilai	3	2	1

### 4 Tabulasi data

Dalam hal ini tabel-tabel guna untuk persiapan menghitung frekuensi jawaban responden sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditentukan Agar penyajian data lebih praktis, variabel yang ada dibuat dalam bentuk kode Adapun variabel keadaan pendidikan agama luar sekolah diberi kode x (variabel x), sedangkan variabel kenakalan remaja diberi kode y (variabel y)

Adapun data selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 8

Jumlah Skor Dari Masing-Masing Responden Dan Pada Masing-Masing  
Variabel x dan y

No Resp	Pendidikan Agama Luar Sekolah (x)	Kenakalan Remaja (y)
1	14	14
2	14	29
3	29	25
4	25	25
5	22	23
6	19	17
7	19	22
8	14	22
9	29	23
10	25	23
11	22	22
12	19	21
13	19	22
14	14	22
15	21	23
16	22	23
17	22	22

18	23	22
19	23	23
20	22	23
21	22	22
22	19	22
23	19	19
24	25	19
25	23	25
26	17	23
27	22	17
28	22	22
29	23	23
30	19	23
N	628	661

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan diinventarisir, maka langkah berikutnya perlu diolah dalam rangka analisis. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan pada awal skripsi ini.

Berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya akan dicari deviasi tiap-tiap skor dari variabel x dan variabel y. Untuk itu dapat dipergunakan rumus nilai rata-rata sebagai berikut:

a. Untuk variabel x rumus Meannya adalah

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$x = 628$$

$$N = 30$$

$$\text{Jadi, } M_x = \frac{628}{30} = 20,93$$

b Untuk variabel y rumus Meannya adalah

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$y = 661$$

$$N = 30$$

$$\text{Jadi, } M_x = \frac{661}{30} = 20,03$$

Maka, dengan demikian dapat disusun tabel deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut

Tabel 9

Deviasi Tiap-tiap Score Variabel x

No Resp	Pendidikan Agama Luar Sekolah (x)	Mean	Deviasi (x)
1	14	20,93	-6,93
2	14	20,93	-6,93
3	29	20,93	8,07
4	25	20,93	4,07
5	22	20,93	1,07

6	19	20,93	-1,93
7	19	20,93	-1,93
8	14	20,93	-6,93
9	29	20,93	8,07
10	25	20,93	4,07
11	22	20,93	1,07
12	19	20,93	-1,93
13	19	20,93	-1,93
14	14	20,93	-6,93
15	21	20,93	0,07
16	22	20,93	1,07
17	22	20,93	1,07
18	23	20,93	2,07
19	23	20,93	2,07
20	22	20,93	1,07
21	22	20,93	1,07
22	19	20,93	-1,93
23	19	20,93	-1,93
24	25	20,93	4,07
25	23	20,93	2,07
26	17	20,93	-3,93
27	22	20,93	1,07
28	22	20,93	1,07

29	23	20,93	2,07
30	19	20,93	-1,93
$\Sigma$	628		0,00

Tabel 10

## Deviasi Tiap-tiap Score Variabel y

No Resp	Kenakalan Remaja (x)	Mean	Deviasi (x)
1	14	20,03	-6,03
2	29	20,03	8,97
3	25	20,03	4,97
4	25	20,03	4,97
5	23	20,03	2,97
6	17	20,03	-3,03
7	22	20,03	1,97
8	22	20,03	1,97
9	23	20,03	2,97
10	23	20,03	2,97
11	22	20,03	1,97
12	21	20,03	0,97
13	22	20,03	1,97
14	22	20,03	1,97
15	23	20,03	2,97
16	23	20,03	2,97

17	22	20,03	1,97
18	22	20,03	1,97
19	23	20,03	2,97
20	23	20,03	2,97
21	22	20,03	1,97
22	22	20,03	1,97
23	19	20,03	-1,03
24	19	20,03	-1,03
25	25	20,03	4,97
26	23	20,03	2,97
27	17	20,03	-3,03
28	22	20,03	1,97
29	23	20,03	2,97
30	23	20,03	2,97
$\Sigma$	661		0,00

Setelah diketahui deviasi dari masing-masing variabel, maka kemudian dikuadratkan dan dijumlah sebagaimana tabel berikut

Tabel 11

Hasil Kuadrat Dan Jumlah Dari Deviasi x Dan y

No Resp	X	Y	$x^2$	$y^2$	$\Sigma xy$
1	-6,93	-6,03	48,0249	36,3609	41,7879

2	-6,93	8,97	48,0249	80,4609	-62,1621
3	8,07	4,97	65,1249	24,7009	40,1079
4	4,07	4,97	16,5649	24,7009	20,2279
5	1,07	2,97	1,1449	8,8209	3,1779
6	-1,93	-3,03	3,7249	9,1809	5,8479
7	-1,93	1,97	3,7249	3,8809	-3,8021
8	-6,93	1,97	48,0249	3,8809	-13,6521
9	8,07	2,97	65,1249	8,8209	23,9679
10	4,07	2,97	16,5649	8,8209	12,0879
11	1,07	1,97	1,1449	3,8809	2,1079
12	-1,93	0,97	3,7249	0,9409	-1,8721
13	-1,93	1,97	3,7249	3,8809	-3,8021
14	-6,93	1,97	48,0249	3,8809	-13,6521
15	0,07	2,97	0,0049	8,8209	0,2079
16	1,07	2,97	1,1449	8,8209	3,1779
17	1,07	1,97	1,1449	3,8809	2,1709
18	2,07	1,97	4,2849	3,8809	4,0779
19	2,07	2,97	4,2849	8,8209	6,1479
20	1,07	2,97	1,1449	8,8209	3,1779
21	1,07	1,97	1,1449	3,8809	2,1079
22	-1,93	1,97	3,7249	3,8809	-3,8021
23	-1,93	-1,03	3,7249	1,0609	1,9879
24	4,07	-1,03	16,5649	1,0609	-4,1921

25	2,07	4,97	4,2849	24,7009	10,2879
26	-3,93	2,97	15,4449	8,8209	-11,6721
27	1,07	-3,03	1,1449	9,1809	-3,2421
28	1,07	1,97	1,1449	3,8809	2,1079
29	2,07	2,97	4,2849	8,8209	6,1479
30	-1,93	2,97	3,7249	8,8209	-5,7321
$\Sigma$	0,00	0,00	239,867	139,367	93,267

Dari tabel di atas, maka jika dimasukkan pada rumus Product

Moment hasilnya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = 93,267$$

$$\sum x^2 = 239,867$$

$$\sum y^2 = 139,367$$

$$r_{xy} = \frac{93,267}{\sqrt{(239,867)(139,367)}}$$

$$\frac{93,267}{\sqrt{33,429,544}}$$

$$\frac{93,267}{182,837}$$

$$r_{xy} = 0,510$$

Setelah diketahui  $r_o$  adalah 0,510, maka  $r_o$  dikonsultasikan dengan tabel "r" product moment dengan  $N = 30$  pada taraf signifikan 5% = 0,361

dan taraf signifikan 1% = 0,463, berarti  $r_o > r_t$  konsekuensinya  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul Urgensi Pendidikan Agama Luar Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa pendidikan agama luar sekolah di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban cukup baik
- 2 Bahwa kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban sebatas mabuk-mabukan dan berkelahi saja
- 3 Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan dan menganalisa hasil data yang diperoleh dengan menggunakan rumus Product Moment, maka diketahui  $r_o$  adalah 0,510, maka  $r_o$  dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment dengan  $N = 30$  pada taraf signifikan 5% = 0,361 dan taraf signifikan 1% = 0,463 Berarti  $r_o > r_t$  konsekuensinya  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama luar sekolah terhadap kenakalan remaja di Desa Sembung Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

#### B. Saran-saran

Sebagai akhir pembahasan ini, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut

- 1 Sebagai bahan masukan, hendaknya kepala desa, tokoh masyarakat, par ulama' memberi bimbingan pada masyarakat setempat
- 2 Bagi para orang tua hendaknya lebih memperhatikan anaknya dalam hal kenakalan remaja, serta harus bisa memberi suri tauladan yang baik bagi anaknya Dan bagi anak agar lebih berhati-hati dalam pergaulan
- 3 Bagi para remaja hendaknya bisa menghindari pergaulan negatif yang bisa merusak moral dan martabat keluarga

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, Drs , M Sc , *Desain Instruksional*, Tiga Serangkai, Solo, 1986
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1998
- Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Terj M Arifin, M Ed , Rineka Cipta, Jakarta, 1994
- Arief Furchan, Drs , *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Arifin, H M , Prof M Ed , *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, tp , 1995
- Consuelo G Sevilla (et all), *Pengantar Metode Penelitian*, Terj Alimuddin Tuwu, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, UD Mekar, Jakarta, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Penataran P4 Bagi Siswa*, Jakarta, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1991
- Emil H Tabunan, *Mencegah Kenakalan Remaja*, Indonesia Publishing House Kotak Pos 85, Bandung, tt
- J B A F Major Polak, *Sosiologi*, PT Ichtiar Baru, Jakarta, 1985
- Koentjoroningrat, M Ed , *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1981
- Mahfud Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, PT Bina Ilmu, Bandung, 1989
- Mansur, H , *Strategi Belajar Mengajar*, Departemen Agama RI , Jakarta, 1989

- Mawardi Sutedjo, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1990
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1982
- Muhibbin Syah, M Ed , *Psikologi Belajar*, Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1987
- Noehi Nasution, Drs MA , *Evaluasi Pengajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1997
- Pimun, H dan Noor Suparyanti, *Psikologi Perkembangan*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1998
- Singgih D Gunarsa, Ny Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004
- Sugeng, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Diklat Kuliah Untuk Mahasiswa Tingkat I
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Sugito, AT, *Tanya Jawab Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, tp, Jakarta, 1993
- Sukarno DM , *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, CV Minijaya Abadi, Jakarta, tt
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Survey*, CV Rajawali, Jakarta, 1989
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yayasan Pendidikan Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983
- Syekh Az Zamuji, *Tarjamah Ta'limul Muta'alim*, Terj Noor Afa Shiddiq, Al Hidayah, Surabaya, tt
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003

Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, Tarsito, Bandung, 1972

Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1984

WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993

Zuhairini, H, Dra, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN, Malang, 1981

## PEDOMAN ANGKET

Bacalah dahulu dengan teliti sebelum anda menjawab!

Nama \_\_\_\_\_ RT/RW \_\_\_\_\_

Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda cocok dengan keadaan sebenarnya

### A. Pendidikan Agama Luar Sekolah

- 1 Setelah anda menerima pelajaran agama Islam, apakah anda memiaktekkannya atau mengamalkannya di luar?
  - a Ya, selalu mengamalkan
  - b Kadang-kadang
  - c Jarang
- 2 Bagaimana sikap anda jika bertemu dengan guru di jalan ?
  - a Memberi salam
  - b Biasa-biasa saja
  - c Memalingkan muka
- 3 Suka memberikan pertolongan merupakan perbuatan yang luhur, pernahkah anda melakukannya ?
  - a Sering sekali
  - b Jarang

c Tidak pernah

4 Apakah kamu sering mengikuti tahlilan di lingkungan tempat tinggal kamu sendiri ?

a Sering mengikuti tahlilan

b Kadang-kadang mengikuti tahlilan

c Jarang mengikuti tahlilan

5 Mencintai sesama manusia adalah akhlak yang baik, apakah anda pernah bertengkar dengan teman anda ?

a Tidak pernah

b Sekali-sekali bertengkar

c Selalu bertengkar

6 Bagaimana keadaan jama'ah sholat lima waktu di sekitar tempat tinggal anda ?

a Banyak sekali

b Sedang-sedang

c Sedikit

7 Bagaimana dengan sholat jum'at di desa anda ?

a Memenuhi syarat

b Kurang memenuhi syarat

c Tidak memenuhi syarat

- 8 Bagaimana keadaan kegiatan belajar mengajar di lingkungan anda ?
- a Banyak dan semarak
  - b Sedikit dan rutin
  - c Tidak ada
- 9 Di lingkungan rumah anda dan air yang tergenang di selokan atau parit, apa yang harus diperbuat ?
- a Membersihkan got atau parit
  - b Marah terhadap tetangga
  - c Acuh tak acuh
- 10 Bagaimana keadaan jama'ah sholat lima waktu di sekitar tempat tinggal anda ?
- a Banyak sekali
  - b Sedang-sedang
  - c Sedikit

## **B Kenakalan Remaja**

- 1 Bagaimana sikap anda ketika melihat remaja yang nakal ?
- a Kasihan
  - b biasa saja
  - c senang
- 2 Apakah anda memiliki teman yang nakal ?
- a Tidak
  - b punya tapi sedikit
  - c ya

- 3 Apakah anda pernah diajak untuk melakukan hal yang bertentangan dengan norma agama ataupun norma masyarakat ?
- a Tidak pernah      b kadang-kadang      c pernah
- 4 Apakah anda pernah minum-minuman keras atau melakukan hal yang bertentangan dengan norma agama ?
- a Tidak pernah      b kadang-kadang      c pernah
- 5 Jika pernah, saudara harus meninggalkannya dan memperbaikinya  
Bagaimana pendapat anda tentang pernyataan tersebut di atas?
- a Sangat setuju      b kurang setuju      c tidak setuju
- 6 Apakah anda pernah dimarahi yang disebabkan oleh tingkah anda sendiri ?
- a Tidak pernah      b kadang-kadang      c pernah
- 7 Pernahkah anda menyakiti orang tua ?
- a Tidak pernah      b kadang-kadang      c pernah
- 8 Di lingkungan anda, pernahkah terjadi perkelahian antar remaja ?
- a Tidak pernah      b kadang-kadang      c pernah
- 9 Apakah anda pernah terlibat dalam perkelahian ?
- a Tidak pernah      b kadang-kadang      c pernah
- 10 Pernahkah anda merasa malas untuk beribadah ?
- a Tidak pernah      b kadang-kadang      c pernah